

EDISI : SELASA, 31 MEI 2016

## ECONOMIC DATA

BI Rate (April) : 6,75%  
 Inflasi (April) : -0,45% (mom) & 3,60% (yoy)  
 Cadangan Devisa : US\$ 107,711 Miliar  
 (per April 2016)  
 Rupiah/Dollar AS : Rp13.641  0,48%  
 (Kurs JISDOR pada 30 Mei 2016)

## STOCK MARKET

30 Mei 2016

IHSG : **4.836,03 (+0,44%)**  
 Volume Transaksi : 5,409 miliar lembar  
 Nilai Transaksi : Rp 4,785 Triliun  
 Foreign Buy : Rp 2,056 Triliun  
 Foreign Sell : Rp 1,481 Triliun

## BOND MARKET

30 Mei 2016

Ind Bond Index : **201,1650**  -0,03%  
 Gov Bond Index : 198,6151  -0,03%  
 Corp Bond Index : 211,0721  -0,01%

## YIELD SUN MARKET

Tenor	Seri	Senin 30/5/16 (%)	Jumat 27/5/16 (%)
5,13	FR0053	7,5362	7,4844
10,30	FR0056	7,8181	7,7758
14,97	FR0073	8,0270	8,0159
19,97	FR0072	8,0289	8,0166

Sumber : www.ibpa.co.id

## PNM IM NAV DAILY RETURN

Posisi 30 Mei 2016

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah	IRDSHS	<b>+0,00%</b> -0,25%
	Saham Agresif	IRDSH	<b>+0,40%</b> +0,28%
	PNM Saham Unggulan	IRDSH	<b>+0,56%</b> +0,28%
Campuran	PNM Syariah	IRDCPS	<b>+0,00%</b> -0,20%
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II	IRDPT	<b>+0,06%</b> -0,01%
	PNM Amanah Syariah	IRDPTS	<b>-0,02%</b> +0,05%
	PNM Dana Bertumbuh	IRDPT	<b>-0,04%</b> -0,01%
Pasar Uang	PNM PUAS	IRDPU	<b>+0,05%</b> +0,03%
	PNM DANA TUNAI	IRDPU	<b>+0,05%</b> +0,03%
	PNM Pasar Uang Syariah	IRDPU	<b>-0,46%</b> +0,03%
	Money Market Fund USD	IRDPU	<b>+0,01%</b> +0,03%

## Spotlight News

- BI melihat stabilitas sistem keuangan Indonesia pada triwulan I-2016 masih terjaga. Namun, pasar keuangan di sektor korporasi dan konsumsi rumah tangga masih lemah kendati optimistis terhadap lapangan pekerjaan yang terbuka sebagai dampak dari penurunan daya beli masyarakat dan permintaan global
- Kemungkinan The Fed menaikkan suku bunga pada pertemuan 14-15 Juni terus bertambah, menjadi 34% pada Senin kemarin, dari 30% pada akhir pekan lalu
- Moody's mencermati potensi naiknya risiko kredit perbankan di Asia Pasifik yang berkaitan langsung dengan sektor-sektor komoditas, pertambangan dan energy
- Rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) perbankan masih akan tinggi hingga akhir tahun mengingat ancaman rasio kredit bermasalah masih mengintai
- Pernyataan Gubernur Bank Sentral AS memengaruhi keadaan bursa dan pergerakan mata uang di Asia. Pengaruh tersebut juga dirasakan perdagangan Indonesia, Senin (30/5). Kemarin, rupiah di pasar spot melorot menjadi Rp 13.649 per dollar AS
- Pendapatan dan laba bersih emiten yang tercatat di BEI berpotensi tumbuh hingga 15% hingga akhir 2016, lebih baik dari tahun lalu. Proyeksi itu bisa tercapai bila pertumbuhan ekonomi Indonesia sesuai ekspektasi sebesar 5,1%.

## Economy

---

**1. Daya Beli Masyarakat Masih Lemah**

BI melihat stabilitas sistem keuangan Indonesia pada triwulan I-2016 masih terjaga. Namun, pasar keuangan di sektor korporasi dan konsumsi rumah tangga masih lemah kendati optimistis terhadap lapangan pekerjaan yang terbuka. Permintaan kredit sektor ini masih lemah dan rasio kredit bermasalah (NPL) meningkat. Hal ini sebagai dampak dari penurunan daya beli masyarakat dan permintaan global. (Kompas)

**2. Paket Kebijakan Belum Efektif**

Implementasi paket kebijakan ekonomi I-XII belum efektif dan belum menyentuh stimulus fiskal. Ketidakefektifan itu terbukti dari realisasi investasi dan pertumbuhan ekonomi yang masih rendah. Realisasi di sektor riil, tumpang tindih kebijakan, dan konsistensi regulasi menjadi penyebabnya. (Kompas/Investor Daily)

**3. Stabilisasi Harga Pangan Terganjil Rantai Pasok**

Pemerintah tak bosan-bosannya menuding panjangnya rantai pasok sebagai penyebab utama melambungnya harga komoditas pangan sehingga lagi-lagi mencuatkan opsi untuk melakukan importasi bahan pangan pokok. (Bisnis Indonesia)

**4. Ekonomi RI Dinilai Kuat**

Perekonomian Indonesia diyakini cukup kuat menahan gelombang yang digerakkan kenaikan Fed Rate yang diprediksi pada Juni atau Juli mendatang seiring pergerakan sejumlah indikator ekonomi makro yang relatif terkendali. Rupiah diprediksi kembali menguat setelah efek pembayaran dan dividen mereda. (Bisnis Indonesia)

## Global

---

**1. Sinyal Kenaikan Fed Rate Menguat**

Gubernur Bank Sentral St Louis James Bullard mengatakan, pasar global tampaknya sudah bersiap dengan kenaikan suku bunga pada musim panas mendatang. Kemungkinan The Fed menaikkan suku bunga pada pertemuan 14-15 Juni terus bertambah, menjadi 34% pada Senin kemarin, dari 30% pada akhir pekan lalu. (Kompas)

**2. Moody's Cermati Potensi Naiknya Risiko Kredit di Sektor Komoditas dan Energi**

Lembaga riset internasional Moody's mencermati potensi naiknya risiko kredit perbankan di Asia Pasifik yang berkaitan langsung dengan sektor-sektor komoditas, pertambangan dan energi. (Bisnis Indonesia)

**3. Jepang Tunda Kenaikan Pajak Penjualan**

Pemerintah Jepang akan menunda kenaikan pajak penjualan dari 8% menjadi 10% yang sedianya akan dilakukan pada April 2016 menjadi Oktober 2016 sebagai respons kondisi ekonomi saat ini yang masih melambat. (Bisnis Indonesia)

**4. M&A Global di Sektor Farmasi Akan Marak**

Sektor farmasi dunia menghadapi periode merger dan akuisisi yang intensif selama beberapa tahun ke depan meski Pfizer dan Allergan gagal bergabung. (Investor Daily)

## Industry

---

**1. Ritel Daring Diminati**

Potensi perdagangan ritel dalam jaringan dinilai menjanjikan keuntungan bisnis besar bagi sejumlah pelaku ritel berjejaring nasional pada masa depan. Pengembangan lini usaha itu juga dianggap mampu melengkapi kekuatan jaringan bisnis yang sudah dibangun sebelumnya. (Kompas)

**2. Pasar Hotel Mewah Tidak Tergerus Pelambatan**

Pasar hotel mewah yang membidik wisatawan premium dinilai tidak tergerus oleh pelambatan ekonomi global. Hotel mewah memiliki segmentasi pasar yang spesifik. (Kompas)

**3. Piutang Pembiayaan Multifinance Terkoreksi**

Piutang pembiayaan multifinance pada awal kuartal II/2016 masih menunjukkan penurunan 1,07% mencapai Rp364,7 triliun dibandingkan tahun lalu akibat merosotnya penyaluran pembiayaan pada lini bisnis sewa guna usaha hingga 10,5%. (Bisnis Indonesia)

**4. Pelanggan Diuntungkan Penurunan Tarif Interkoneksi**

Rencana penurunan tariff interkoneksi telekomunikasi hingga 25% diharapkan turut mengoreksi harga ritel sehingga berpengaruh terhadap penurunan rasio tariff off net dan on net. Dengan demikian, pelanggan ikut diuntungkan. (Bisnis Indonesia)

#### 5. Kinerja Industri Kabel Membaik Semester II

Produksi kabel diperkirakan akan meningkat pada semester II/2016 ketika proyek transmisi PLN mulai bergulir meski permintaan kabel pada semester I/2016 masih stagnan. (Bisnis Indonesia)

#### 6. Beban Operasional Bank Masih Tinggi

Rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) perbankan masih akan tinggi hingga akhir tahun mengingat ancaman rasio kredit bermasalah masih mengintai. (Bisnis Indonesia)

## Market

---

#### 1. Pernyataan Yellen Dorong Dollar AS

Pernyataan Gubernur Bank Sentral AS Yellen, pekan lalu, turut memengaruhi keadaan bursa dan pergerakan mata uang di kawasan Asia. Pengaruh tersebut juga dirasakan perdagangan Indonesia, Senin (30/5). Kemarin, rupiah di pasar spot melorot menjadi Rp 13.649 per dollar AS. (Kompas)

#### 2. Emisi DIRE Capai Rp15,3 Triliun

Terbitnya insentif fiskal berupa diskon PPh pada Juni 2016 dan pemangkasan BPHTB oleh Pemda diproyeksi menjadi kunci untuk memacu penerbitan instrument Dana Investasi Real Estat (DIRE) di Indonesia. Potensi pertambahan DIRE diperkirakan mencapai Rp15,3 triliun pada 2020. (Bisnis Indonesia)

## Corporate

---

#### 1. Lindung Nilai BUMN Masih Minim

Jumlah BUMN yang melakukan lindung nilai (hedging) utang valas sebagai bagian dari mitigasi risiko masih relatif minim pada saat ini setelah pemerintah mengeluarkan pedoman pada 2014. Saat ini baru 11 dari 118 BUMN yang melakukan kerja sama lindung nilai dengan bank BUIMN. (Bisnis Indonesia)

#### 2. CSAP Cari Modal Ekspansi Rp2,5 Triliun

Catur Sentosa Adiprana Tbk membutuhkan modal guna ekspansi usaha sekitar Rp2,5 triliun yang digunakan pada 2017 – 2020 dengan sekitar 90% alokasi dana untuk pengembangan bisnis ritel bahan bangunan modern. CSPA juga akan melakukan rights issue dengan target dana Rp492 miliar dari harga pelaksanaan Rp425 per saham. (Bisnis Indonesia/Investor Daily)

#### 3. ARTI Genjot Pendapatan Properti

Ratu Prabu Energi Tbk berencana menggenjot pendapatan dari bisnis properti dengan meluncurkan proyek apartemen pada kuartal II/2016 seiring tren pendapatan dari bisnis migas yang tergerus. Northcliff Capital Ltd asal Singapura menyiapkan dana US\$200 juta untuk membiayai proyek properti dan gas ARTI. (Bisnis Indonesia/Investor Daily)

#### 4. Tahun Ini, Kinerja Emiten Bisa Tumbuh 15%

Pendapatan dan laba bersih emiten yang tercatat di BEI berpotensi tumbuh hingga 15% hingga akhir 2016, lebih baik dari tahun lalu. Proyeksi itu bisa tercapai bila pertumbuhan ekonomi Indonesia sesuai ekspektasi sebesar 5,1%. (Investor Daily)